

## **BAB 3**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objek penelitian yang akan diteliti adalah Perawat Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Tamansari No.228 Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, Telp (0265) 323868. Adapun ruang lingkup penelitian hanya untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh rekrutmen dan penempatan kerja terhadap semangat kerja.

##### **3.1.1 Sejarah Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya**

Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh atau yang biasa disingkat dengan YARSI merupakan salah satu lembaga pelayanan jasa kesehatan di Kota Tasikmalaya yang berlokasi di jalan Tamansari No.228 Kota Tasikmalaya. Awal didirikannya Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh pada tanggal 25 April 1985 dengan dibuatkannya akta notaris no.59 tahun 1985 di hadapan notaris Pak Suryana, SH. Akta pendirian YARSI Tasikmalaya telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tasikmalaya, tanggal 2 Mei 1985 no.56/1985/AN.PN/Tsm.

YARSI bertanggung jawab sepenuhnya kepada JAMIATUL HUJAJ Kab. DT II Tasikmalaya dan diterbitkannya surat izin mendirikan rumah sakit islam dari dinas provinsi Jawa Barat no.503/SK-241-RS/1989. Dan pada tanggal 26 Agustus 1988 diterbitkan surat izin mendirikan bangunan rumah sakit islam Tasikmalaya dari BKD Tk.II Tasikmalaya no.503/SK/680/95/Huk/1988. Pembangunan RSI YARSI Tasikmalaya didirikan diatas tanah wakaf seluas 35.000 m<sup>2</sup> dan untuk

sementara di bangunnya seluas 2.203,20 m<sup>2</sup>. Peletakan batu pertama pada bulan Desember 1988, dan dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, pejabat dan ulama Kab. Tasikmalaya.

Pada tanggal 20 Desember 1995 diawali dengan poliklinik serta KIA mengadakan pengobatan gratis dan pada tanggal 21 Juni 1996 mulai adanya Rawat Inap. Pada tanggal 21 Februari 1997 mulai melakukan operasi bedah, pada tanggal 18 Agustus 1988 diterbitkan surat persetujuan Direktur RSI atas nama dr. Muzwar Anwar dari KANWIL Depkes Provinsi Jawa Barat no. YM.00.02.1—7.2.0735A. Dan pada tanggal 1 Agustus 1998 pelantikan Direktur RSI pertama dengan surat izin sementara menyelenggarakan dan perpanjangan RS Islam Tasikmalaya.

Berikut identitas Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh:

1. Nama Pemilik : Organisasi Islam
2. Alamat Pemilik : JL. Tamansari No.228 Kota Tasikmalaya
3. Nama Rumah Sakit : RUMAH SAKIT ISLAM Hj. SITI  
MUNIROH TASIKMALAYA
4. Alamat Rumah Sakit : JL. Tamansari No.228 Kota Tasikmalaya 5.  
Telepon: 0265 - 331 641/331 808
5. Tanggal Pendirian : 25 April 1985
6. Nama Direktur : dr. Hj. Rahma Nurmayanti, Sp.pd., M.Sc
7. Perizinan Rumah Sakit :

a. Pemberian Izin:

Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tasikmalaya, tanggal 2 Mei 1985

b. Nomor Izin :

no.56/1985/AN.PN/Tsm

c. Masa Berlaku Izin:

5 (lima) Tahun (24 Mei 2021 s/d 23 Mei 2026)

8. Penetapan Kelas

a. Klasifikasi Rumah Sakit :

Rumah Sakit Umum Kelas D

### **3.1.2 Falsafah, Visi, Misi, Motto dan Tujuan Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya**

**a. Falsafah**

“Rumah Sakit Islam Hj, Siti Muniroh hadir dan berkontribusi dalam bidang pelayanan kesehatan paripurna untuk memberikan manfaat bagi kemaslahatan umat.

**b. Visi Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya**

“Mewujudkan Rumah Sakit Islam yang **TAAT** (Tumbuh, Adaptif, Antisipatif dan Terpercaya) dalam pelayanan kesehatan berdasarkan nilai-nilai islam tahun 2007”

**c. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang terstandarisasi.
- 2) Mengembangkan pelayanan unggulan sebagai penciri Rumah Sakit Islam.
- 3) Meningkatkan sumber daya insani yang kompeten berperilaku baik dan berakhlak mulia.
- 4) Memberikan pelayanan Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitatif yang berkualitas.

**d. Moto**

**IBADAH ( Ikhlas, Bijak, Amanah, Doa/Dzikir, Antusias, Humanis)**

**e. Tujuan dan Manfaat Rumah Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya**

Dari beberapa penjelasan diatas seperti visi, misi, motto, tentulah Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh mempunya tujuan dan manfaat dari didirikannya Rumah Sakit ini. Berikut adalah tujuan dan manfaat didirikannya Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh diantaranya sebagai berikut:

1. Terwujudnya Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya yang mempunyai fasilitas memadai serta memiliki sumber daya manusia yang profesional.
2. Terwujudnya pelayanan kesehatan prima dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat serta memberikan kepuasan bagi pengguna jasa Rumah Sakit.
3. Terwujudnya Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya yang berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Terciptanya iklim kondusif yang menunjang daya saing Rumah Sakit.
5. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
6. Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit.

### 3.1.3 Logo Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya



**Gambar 3.1 Logo Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh**

**Sumber: Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh**

### 3.1.4 Fasilitas dan Jenis Kegiatan Pelayanan Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh.

#### 1. Fasilitas

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya Nomor 035/SK/007-100/III/2021 tentang klasifikasi jumlah tempat tidur Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh sebanyak 51 tempat tidur.

#### 2. Layanan

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya Nomor 0220/SK/007-100/X/2021 tentang jenis pelayanan Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

- a. Pelayanan Gawat Darurat Umum 24 jam & 7 hari seminggu.
- b. Pelayanan Rawat Jalan/RJTL,
  1. Poliklinik Umum dan Gigi.
  2. Pelayanan Poliklinik Medik Spesialis Dalam, Anak, Kebidanan dan Kandungan dan Bedah Umum.

3. Pelayanan Poliklinik Medik Spesialis Gigi, Telinga, Hidung, Tenggorokan (THT-KL), Saraf, Obgyn, Jiwa dan Rehabilitasi Medik.
  4. Pelayanan Poliklinik Konservasi Endodonsi.
  5. Pelayanan Poliklinik Sub Spesialis Bedah Onkologi.
- c. Pelayanan Rawat Inap/RITL.
- d. Pelayanan Kamar Operasi
1. Kamar Operasi Bersih.
  2. Kamar Operasi Kotor.
- e. Pelayanan Penunjang Medik
1. Pelayanan Laboratorium.
  2. Pelayanan Radiologi.
  3. Pelayanan Farmasi.
  4. Pelayanan Gizi.
- f. Pelayanan/Peralatan Khusus
1. CT-SCAN.
- g. Pelayanan Penunjang Non Medik
1. Pelayanan Rekam Medik.
  2. Pelayanan Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSR).
  3. Pelayanan Keamanan dan Transportasi.
  4. Pelayanan Laundry.
  5. Pelayanan CSSD.
  6. Pelayanan Kebersihan.
  7. Pelayanan Ambulans.

8. Pelayanan Kamar Jenazah.

9. Pelayanan IPAL.

10. Pelayanan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.

h. Pelayanan Fasilitas Umum

1. Mushola.

2. Area Parkir.

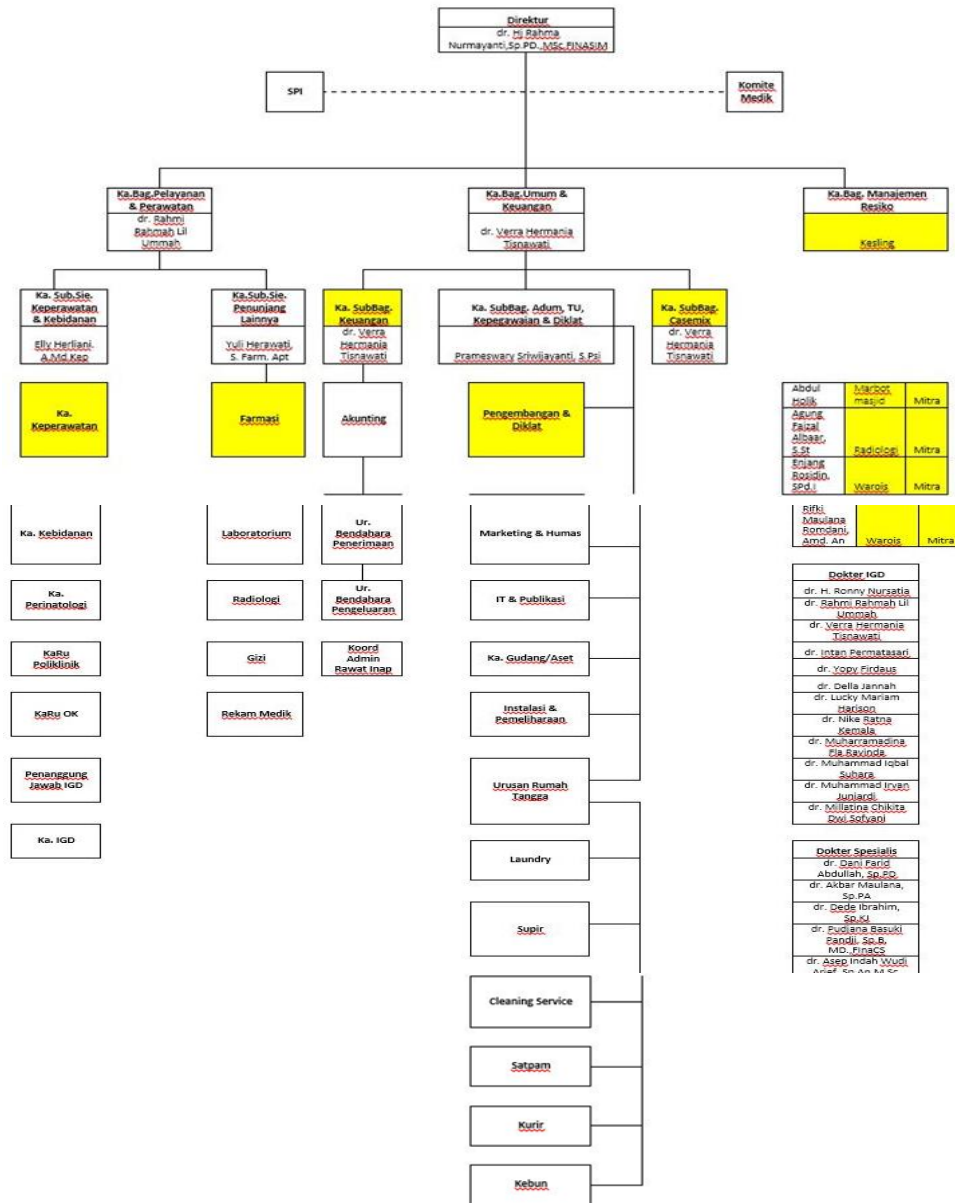
3. Taman.

4. Ruang Menyusui.

5. Ruang Penyuluhan Kesehatan Masyarakat.

6. Ruang Tunggu.

### 3.1.5 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh



### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh rekrutmen dan penempatan kerja terhadap semangat kerja pada Rumah Sakit Islam H.j Siti Muniroh Kota Tasikmalaya adalah dengan menggunakan metode survey. Menurut Sugiono (2017:6) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

#### 3.2.1 Operasional Variabel

Agar penelitian ini data dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar suatu penelitian, yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variable Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
<b>Rekrutmen (X1)</b>	Proses atau kegiatan yang dilakukan oleh organisasi/perusahaan untuk mendapatkan tambahan karyawan melalui beberapa tahapan di Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya	1. Dasar sumber penarikan (rekrutmen) Karyawan	1. Berpedoman kepada <i>Job Description</i> 2. Berpedoman kepada spesifikasi pekerjaan	<b>O R D I N A L</b>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
		2. Sumber karyawan	1. Dari dalam perusahaan 2. Dari luar perusahaan		
		3. Metode Rekrutmen	1. Metode Terbuka 2. Metode Tertutup		
<b>Penempatan Kerja (X2)</b>	Penempatan kerja merupakan proses yang dilakukan setelah proses rekrutmen selesai dilakukan. Dalam penempatan kerja tentu menentukan tingkat semangat kerja pada saat melaksanakan tugasnya	1. Pendidikan	1. Disyaratkan 2. Alternatif	<b>O R D I N A L</b>	
		2. Pengetahuan kerja	1. Pemahaman teori 2. Pemahaman aturan		
		3. Keterampilan kerja	1. Keterampilan mental 2. Keterampilan fisik		
<b>Semangat Kerja (Y)</b>	Semangat kerja adalah kemampuan sekelompok orang-orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama.	1. Kegairahan atau antusiasme ( <i>enthusiasm</i> )	1. Memiliki kegairahan dalam bekerja 2. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	<b>O R D I N A L</b>	
		2. Kekuatan untuk melawan frustrasi ( <i>resistance</i> )	1. Kemampuan mengontrol diri dalam menghadapi kesulitan pekerjaan. 2. Kemampuan dalam menghadapi Stress kerja.		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		3. Kekuatan untuk bertahan ( <i>staying quality</i> )	1. Memiliki keyakinan masa depan kerja.	
		4. Semangat berkelompok ( <i>Team spirit</i> )	1. Kesiediaan bekerja dengan orang lain.	

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Wawancara

Yakni, teknik pengumpulan data dari responden (sumber data) berdasarkan inisiatif pewawancara (peneliti) dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman atau agenda wawancara yang dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. (Ating dan Sambas, 2010: 194)).

#### 2. Kuesioner

Ada beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber dalam arti cerita tentang kepribadian atau hal-hal yang diketahuinya. (Suharsimi, 2010: 194). Kuesioner dalam penelitian ini terkait dengan rekrutmen, penempatan kerja dan semangat kerja memberikan beberapa pertanyaan tertulis dan terstruktur kepada perawat di Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya barang tertulis. Saat melakukan studi dokumentasi, peneliti menginvestigasi objek tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, risalah rapat, buku harian dan sebagainya. (Suharsimi, 2010: 201). Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta dari daerah berdasarkan apa yang telah disediakan oleh perusahaan berupa profil perusahaan, struktur perusahaan, kegiatan pelayanan perusahaan dan jumlah karyawan perusahaan.

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 bagian, yaitu:

##### 1. Data Primer

Ini adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Salah satu cara untuk memperoleh data tersebut adalah dengan menyediakan kuesioner yang akan diisi langsung oleh objek yang akan diteliti, sebagai objek penelitian ini adalah Perawat Rumah Sakit Islam Kota Tasikmalaya.

##### 2. Data Sekunder

Data diperoleh secara tidak langsung dari penelitian misalnya artikel, jurnal dan dokumen perusahaan. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan membantu memperkuat data primer.

#### 3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018: 80) "Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang tersusun atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang

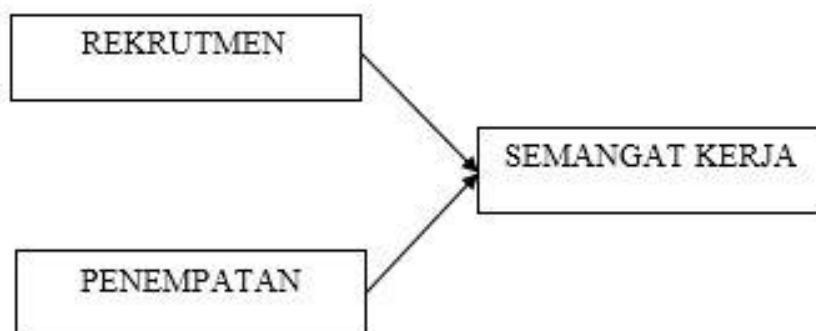
ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah bagian Perawat Rumah Sakit Hj, Siti Muniroh Kota Tasikmalaya yang berjumlah 58 orang.

### 3.2.2.3 Penentuan Sempel

Menurut Sugiyono (2015: 168) Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus dengan sampel penelitian yaitu tenaga kerja bagian Perawat Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya.

### 3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh rekrutmen dan penempatan kerja terhadap semangat kerja maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 3.3**  
**Model Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh proses rekrutmen dan penempatan kerja terhadap semangat kerja.

### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data adalah analisis deskriptif, dimana data dikumpulkan dan dirangkum dalam pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data, seperti: frekuensi, mean, deviasi standar dan klasifikasi. Untuk mengetahui bobot tanggapan responden dilakukan skala likert untuk tipe afirmatif tertutup Penempatan Kerja ( $X_2$ ) Rekrutmen ( $X_1$ ) Semangat Kerja ( $Y$ ) dengan skala normal. Sikap pernyataan tersebut menunjukkan opini positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut:

1. Untuk pertanyaan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1

**Tabel 3.2**  
**Bobot Nilai Skala Likert Positif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

**Sumber: Sugiyono, 2013: 111**

2. Untuk pertanyaan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

**Tabel 3.3**  
**Bobot Nilai Skala Likert Negatif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

2	Tidak Setuju	TS	Rendah
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Setuju	S	Tinggi
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi

**Sumber: Sugiyono, 2013: 111**

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:  $X = \frac{F}{N} \times 100 \%$

keterangan:

X = jumlah persentase jawaban.

F = jumlah jawaban / frekuensi.

N = jumlah responden.

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

### 3.4.2 Uji Instrumen

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, maka data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang disebarkan.

#### 3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 125), validitas menunjukkan derajat ketelitian antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi tiap soal

menggunakan skor total, dengan rumus korelasi product-moment. Uji validitas prosedur yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu korelasi tabel bilangan kritis dalam derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r = nilai koefisien korelasi pearson

n = jumlah responden

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

Kriteria pengujian:

Jika r hitung > r tabel = valid atau Sig ≤ Alpha = valid

Jika r hitung < r tabel = tidak valid atau Sig ≥ Alpha = tidak valid

#### 3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan benda yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran dapat diandalkan. Jika r hitung > r tabel, maka pernyataan reliable. Jika r hitung < r tabel, maka pernyataan tidak reliable (gugur).

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas**

No	Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Tinggi



5	0,80 – 0,1000	Sangat Tinggi
---	---------------	---------------

### 3.4.3 Metode Successive Interval

Analysis Method Of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk meningkatkan besaran pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode interval sekuensial. Adapun langkah-langkah interval keberhasilan menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan F (Frekuensi) responden (Banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh  $P_i = F_i/n$ .
3. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ( $P_{ki} = P_{(i-1)} + P_i$ ).
4. Proporsi kumulatif ( $P_k$ ) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Nilai-nilai untuk density diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

6. SV (Skala Value) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

$$\text{Transformed SV} \longrightarrow Y = SV + [SV_{\min}]$$

### 3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan model analisis yang memadai. Model analisis regresi linier penelitian ini memerlukan uji asumsi tentang data yang meliputi: uji multikolinieritas dengan matriks korelasi antar variabel bebas, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik grafik antara nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dan residunya (SRESID). Uji normalitas dengan uji Kolmogorov, Smirnov, dan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test) Sugiyanto (2009: 74).

#### 1. Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola sebaran data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat dispersi data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram nilai sisa. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $Z_{hitung}$  (Kolmogorov Smirnov)  $< Z_{tabel}$ , atau nilai sign  $> (\alpha)$  0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika  $Z_{hitung}$  (Kolmogorov Smirnov)  $> Z_{tabel}$ , atau nilai sign  $> (\alpha)$  0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.
- Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada P-Plot of Regression Standardizer Residual Variabel Independen, dimana:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance. Inflation Factor (VIF).

- Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

## **3. Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scetterplot antara nilai independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedasitas, antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Yang dimaksud dengan autokorelasi adalah nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik itu nilai variabel sebelumnya maupun nilai periode berikutnya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2,$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Berikut rumus analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2016:298)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Semangat Kerja.

a = Bilangan Konstanta.

$b_1$  = Bilangan Koefisien.

$X_1$  = Rekrutmen.

$X_2$  = Penempatan.

e = Error Item.

### 3.4.6 Koefisien korelasi (r)

Artinya, nilai koefisien yang dapat menyatakan kedekatan hubungan antara dua variabel. Pernyataan itu kuat atau dekat atau tidak kuat / tidak berkaitan erat. Pedoman tersebut akan digunakan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dan interpretasi korelasi sesuai dengan tabel r terlampir.

### 3.4.7 Koefisien Determinan ( $R_2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Untuk lebih jelasnya, rumus koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinan

r : Koefisien Korelasi

### 3.4.8 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.8.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk dapat menentukan taraf signifikan atau linieritas dari regresi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (sig).

Cara yang paling mudah dengan uji sig, dengan ketentuan:

Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka model regresi adalah linier

Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka model regresi tidak linier

Untuk mempermudah dalam penelitian digunakan program SPSS. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

Ho :  $\beta_j = 0$  Rekrutmen dan Penempatan Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja bagian Perawat RS. Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya

Ho :  $\beta_j \neq 0$  Rekrutmen dan Penempatan Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja bagian Perawat RS. Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya

Kriteria:

Ha = jika signifikan  $F_{hitung} > (\alpha = 0,05)_{tabel}$  maka Ha diterima.

Ha = jika signifikan  $F_{hitung} < (\alpha = 0,05)_{tabel}$  maka Ha diterima.

Kemudian kriteria ini menunjukkan pula bahwa secara simultan sermpak/bersama-sama) variabel X1 (Rekrutmen), X2 (Penempatan Kerja) mempengaruhi atau tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y (Semangat Kerja).

### 3.4.8.2 Uji T (Parsial)

Uji T biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (n-k) maka:

$H_{01} : \beta_j = 0$  Tidak ada pengaruh antara Rekrutmen dengan Semangat Kerja bagian Perawat RS. Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya.

$H_{01} : \beta_j \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Rekrutmen dengan Semangat Kerja bagian Perawat RS. Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya.

$H_{02} : \beta_j = 0$  Tidak ada pengaruh antara Penempatan Kerja dengan Semangat Kerja bagian Perawat RS. Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya.

$H_{02} : \beta_j \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Penempatan Kerja dengan Semangat Kerja bagian Perawat RS. Islam Hj. Siti Muniroh Kota Tasikmalaya.

Kriteria:

Jika signifikan  $T_{hitung} > (\alpha = 0,05)t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika signifikan  $T_{hitung} < (\alpha = 0,05)t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program Microsoft Excel dan SPSS 26.0.